



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

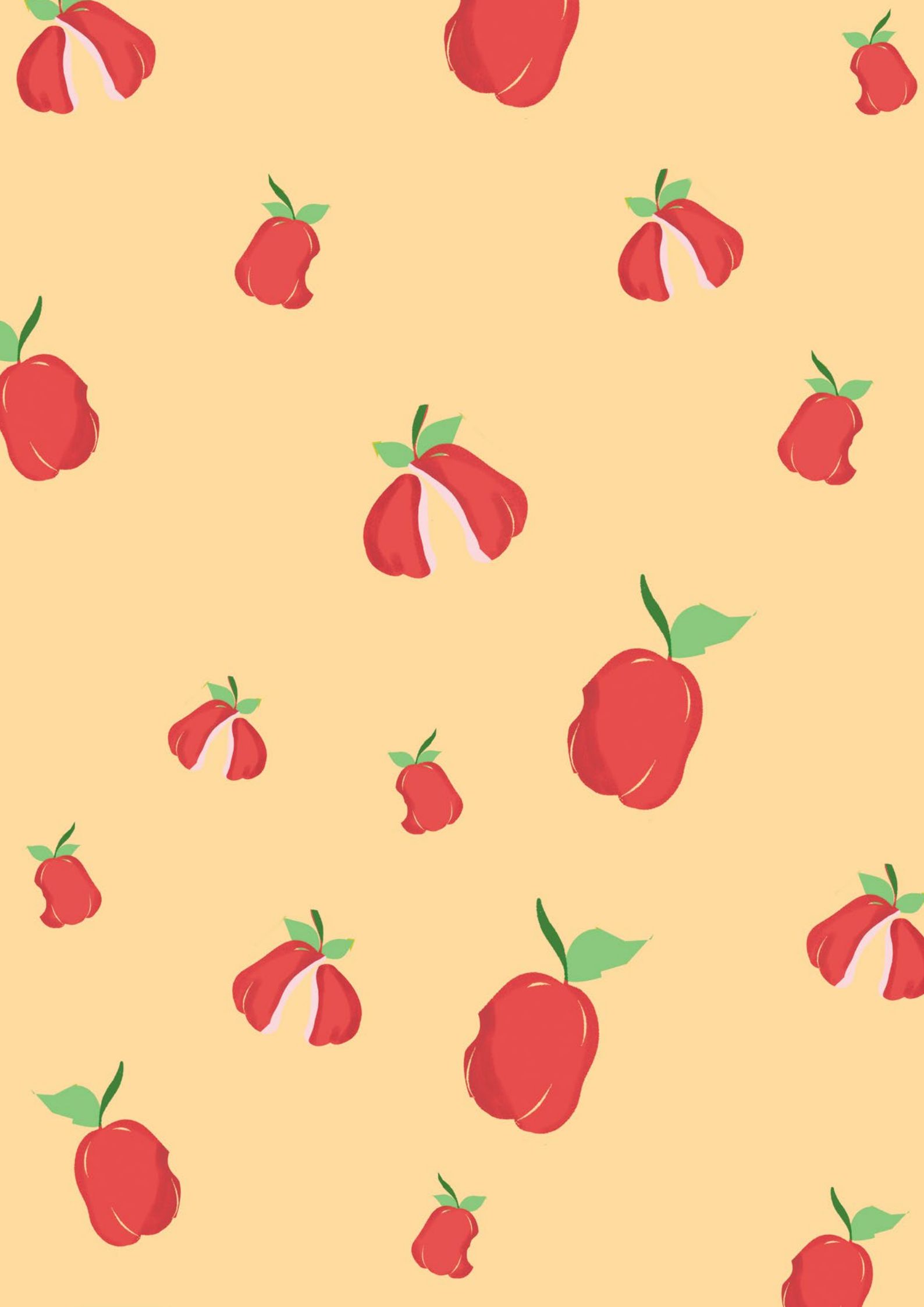
Panen Jambu Wer

PANEN JAMBU AIR



Penulis : Dian Hendrawan

Ilustrator: Ulinniqu



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panen Jambu Wer

Panen Jambu Air

Penulis

Dian Hendrawan

Penelaah

Arif Subiyanto

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul

Ulinniqu

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-602-259-946-3

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 *Panen Jamu Wer*
Panen Jambu Air
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator

Surya lan Niko **dolan** ning omahe Ardi.
Bocah-bocah mau seneng bisa dolanan apa wae.

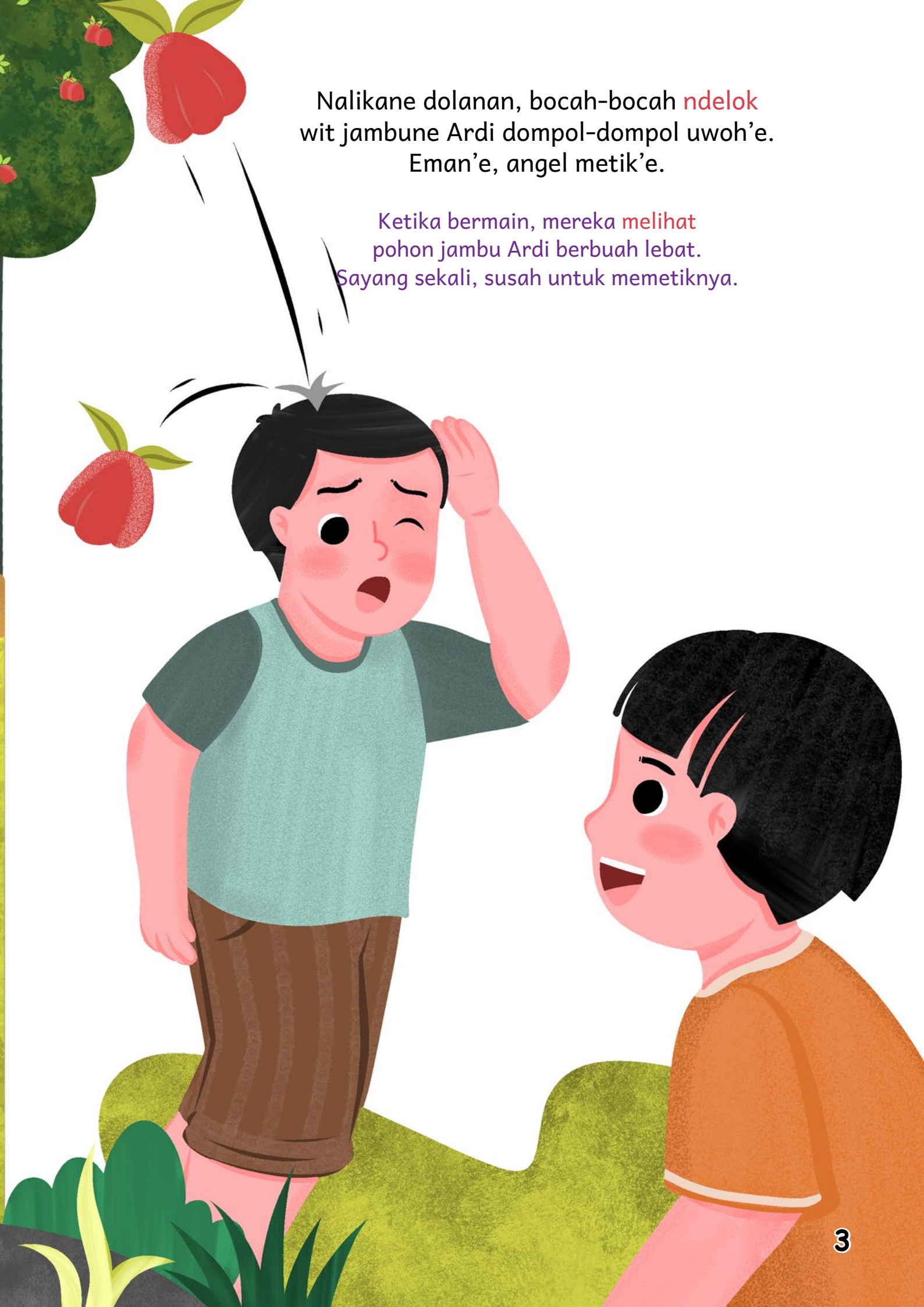
Surya dan Niko **bermain** di rumah Ardi.
Mereka senang karena bisa bermain sesuka hati.





Pelataran mburi omahe Ardi ombo.
Akeh wit-witane. Salah sijine wit jambu wer.

Halaman belakang rumah Ardi luas.
Banyak pepohonan di sana. Salah satunya adalah
pohon jambu air.



Nalikane dolanan, bocah-bocah ndelok
wit jambune Ardi dompol-dompol uwoh'e.
Eman'e, angel metik'e.

Ketika bermain, mereka melihat
pohon jambu Ardi berbuah lebat.
Sayang sekali, susah untuk memetikny.



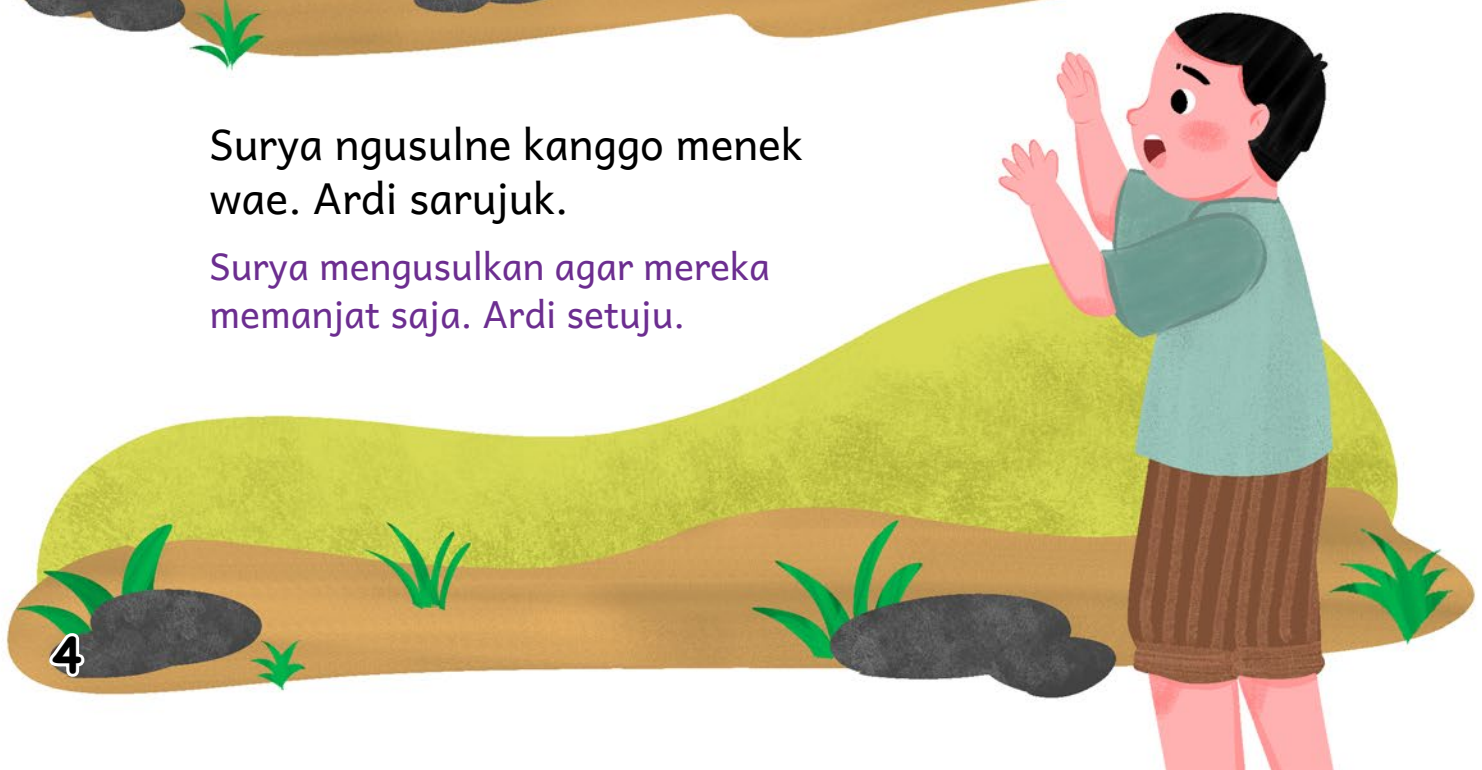
Bocah-bocah mau wiwit **golek cara** kanggo ngundhuh jambu wer.

Mereka mulai **mencari cara** untuk memetik buah jambu air.



Surya ngusulne kanggo menek wae. Ardi sarujuk.

Surya mengusulkan agar mereka memanjat saja. Ardi setuju.





Niko ora wani menek. Dhewek'e nunggu wae.
Nanging, woh jambune tetep angel **diranggeh**.

Niko tak berani memanjat. Dia menunggu saja.
Namun, buah jambu tetap susah **diraih**.

Niko takon apa Ardi **duwe singgek**.
Ardi mangsuli mung duwe genter, nanging dudu singgek.

Niko bertanya kepada Ardi apakah **mempunyai penjolok**.
Ardi menjawab hanya mempunyai galah, bukan penjolok.





Bocah-bocah mau wiwit nyinggeki woh jambu wer. Ananging akeh woh sing **ceblok tur ajur**. Bocah-bocah mau wis nyoba bola-bali ananging tambah akeh jambu wer sing **ceblok ning lemah**.

Mereka mulai menggunakan galah. Namun, banyak buah yang tersabet malah **jatuh dan hancur**. Beberapa kali mereka berusaha, semakin banyak buah jambu air yang jatuh di tanah.

Jambu sing ceblok lan ajur ora bisa dipangan.
Jambu air yang jatuh dan hancur tidak bisa dimakan.



Ardi ngajak Niko lan Surya
nggawe singgek.

Ardi mengajak Niko dan Surya
untuk membuat penjolok sendiri.



Surya lan Niko bingung cara nggawene.
Nanging Ardi **duwe ide**.

Surya dan Niko bingung bagaimana cara
membuatnya. Namun, Ardi **mempunyai ide**.

Ardi banjur mlebu omah. Ora suwe, dhewek'e njedul.

Ardi kemudian masuk rumah. Tak lama kemudian dia
keluar kembali.





Tangane nyekel botol bekas lan piranti liyane.
Tangannya memegang botol bekas dan peralatan lainnya.



Ardi lan kanca-kancane banjur nggawe **singgek**.

Ardi dan teman-temannya lalu membuat **penjolak**.

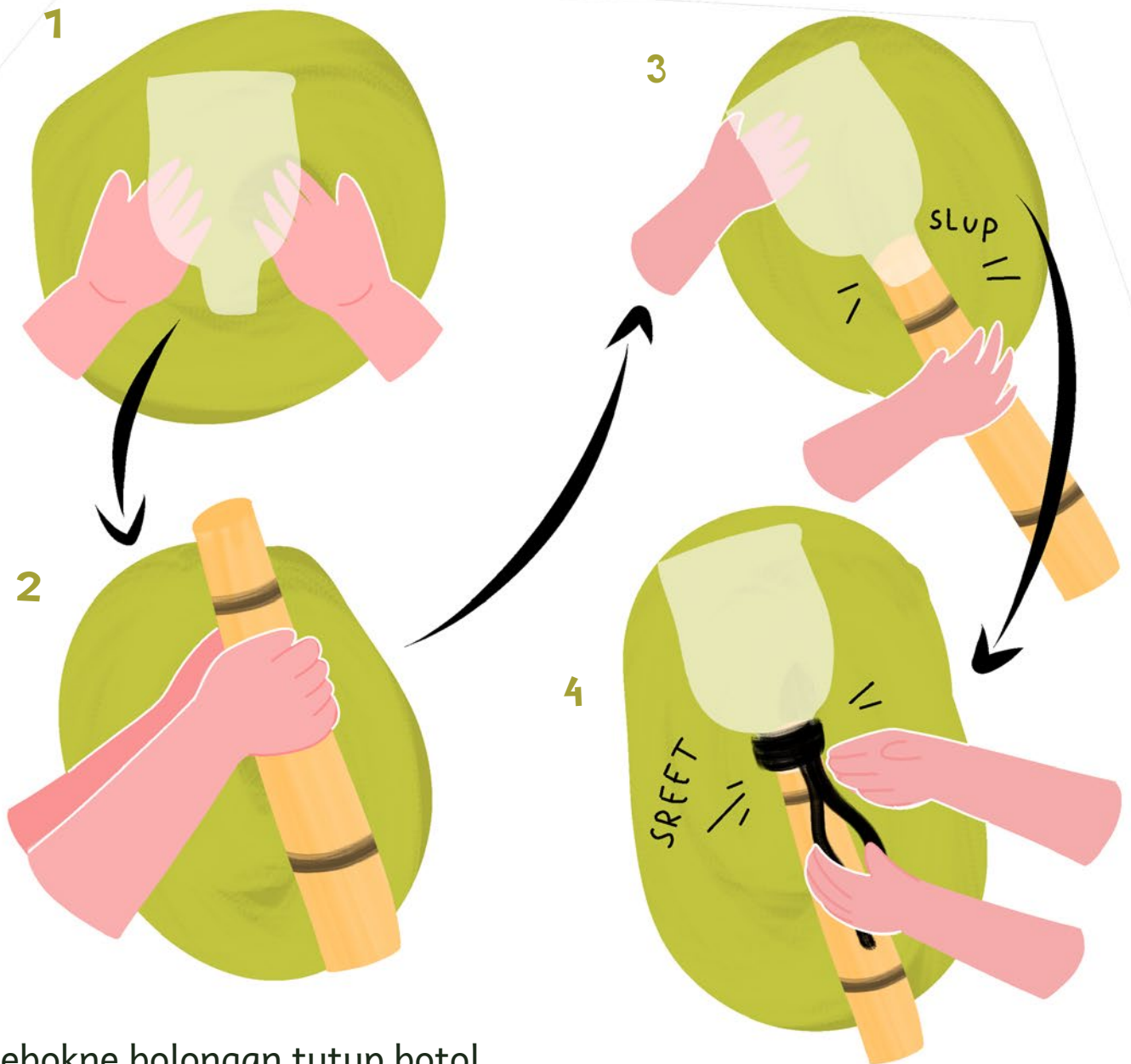


Cara nggawe singgek'e:
Cara membuat penjolok:

Botol dikethok $\frac{3}{4}$ bagian.
Botol dipotong $\frac{3}{4}$ bagian.

Taleni kenceng nganggo tali karet
saka ban bekas antarane bolongan
tutup botol karo genter.

Ikat kenceng antara lubang tutup botol
dengan ujung galah menggunakan tali karet
dari ban bekas.



Lebokne bolongan tutup botol
ning pucuk genter.
Masukkan lubang tutup botol ke
ujung galah.

Singgek saka botol banyu
mineral bekas wis dadi.
Jadilah penjolok dari botol air
mineral bekas.

Singgek'e wis dadi. Ardi lan kanca-kancane
mulai nyinggek'i jambu wer.

Penjolak sudah jadi. Mereka pun mulai
menjolak. Berhasil!





Sakwise kasil nglumpuk akeh,
jambu wer banjur **dipangan** bareng.

Setelah terkumpul banyak, jambu air **dimakan**
bersama-sama.

Sakwise dolanan, Surya lan Niko pamit mulih karo nyangking jambu wer.

Setelah bermain, Surya dan Niko pamit pulang. Tak lupa mereka membawa jambu air dari Ardi.

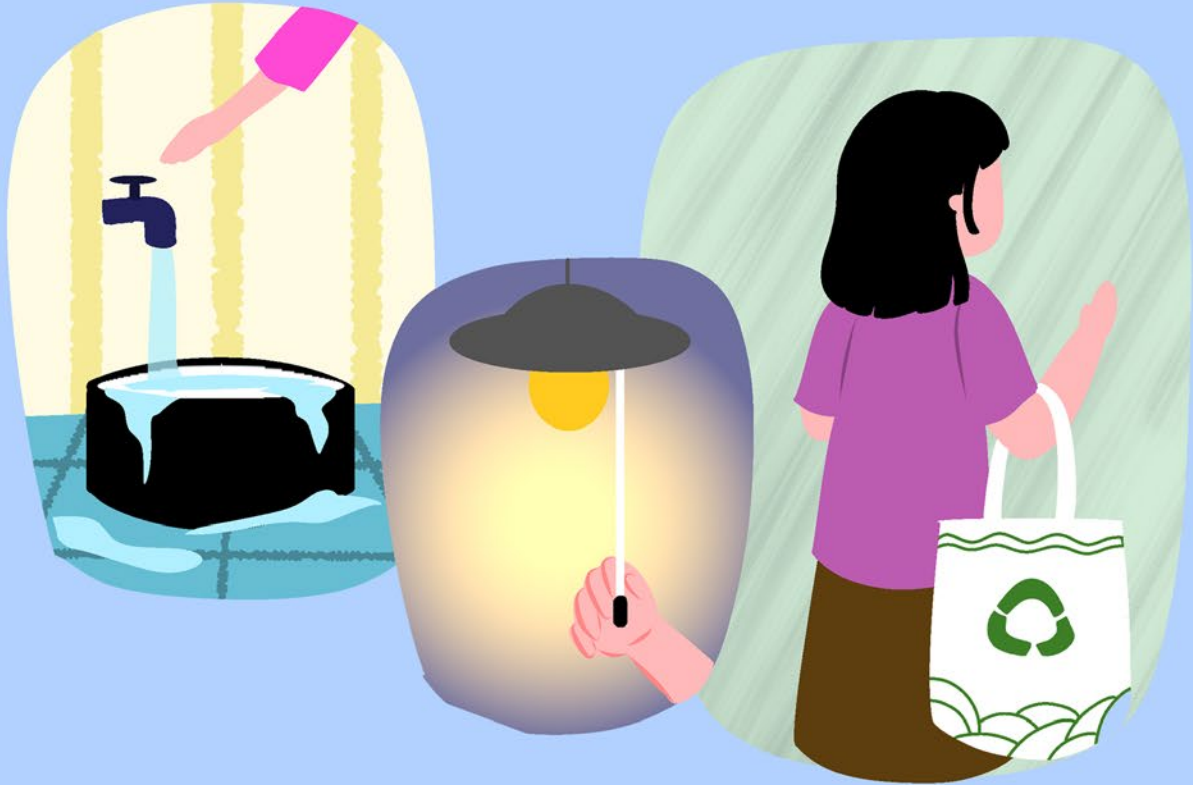


Infografis:



Sampah plastik ngracuni lingkungan, saka lemah nganti sumber banyu.

Sampah plastik meracuni lingkungan, dari tanah sampai sumber air.



Sampah plastik bisa ajur sakwise 1000 tahun.
Mulane sampah diolah maneh supaya lingkungan ora rusak.

Sampah plastik bisa hancur setelah 1000 tahun.
Oleh karena itu, sampah plastik diolah lagi agar lingkungan tidak rusak.



BIONARASI



Penulis

Dian Hendrawan, penulis berdomisili di Lamongan. Dia adalah lulusan Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Gunadarma, Jakarta dan FKIP Bahasa Inggris, Universitas Islam Lamongan. IG: @dian_hendrawan8014. Surel: dianhendrawan14@gmail.com.



Ilustrator

Ulinniqu memiliki nama asli Ulin Nihayatil Qudsiyah, perempuan asal Lamongan yang kini berdomisili di Kediri. Seorang pengajar yang senang sekali menggambar sejak kecil. Beberapa kali bekerja sama dengan penulis maupun penerbit untuk mengilustrasikan naskah buku anak-anak. Sebagian karyanya bisa dilihat di IG: Ulinniqu_

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

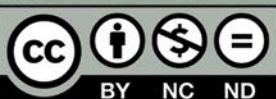
Panen Jambu Wer

PANEN JAMBU AIR

Ardi dan teman-teman bermain di halaman belakang rumahnya. Ada sebuah pohon jambu air berbuah lebat, mereka pun ingin memetik buah jambu air tersebut.

Bagaimana cara memetikinya, yaa? Ternyata barang-barang yang ada di rumah Ardi bisa digunakan untuk membuat penjolak buah jambu air. Apa kalian ingin tahu caranya? Yuk, kita ikuti cerita serunya berkreasi bersama Ardi dan teman-temannya.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-602-259-946-3 (PDF)



9 786022 599463